

ANALISIS PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING BIDANG KARIR UNTUK KEMATANGAN SISWA MENGHADAPI PERSAINGAN DUNIA KERJA DI SMKN 5 KEPAHANG

¹Selly Mayang Sari, ²Hartini, ³Leffi Noviyenti
sellymayangsari.mhs@iaincurup.ac.id

Abstract: This research is based on the importance of career readiness for vocational high school students, who are expected to directly enter the workforce after graduation. Career counseling services in schools are expected to help students develop the career maturity needed to face the increasingly competitive job market. The aim of this study is to analyze the effectiveness of the implementation of career counseling services in preparing the career maturity of students at SMKN 5 Kepahiang. The research methodology used was a descriptive qualitative method. Data were collected through interviews, observations, and documentation, involving the vice principal of curriculum, students, guidance counselors, homeroom teachers, and subject teachers as informants. Data analysis was conducted using triangulation techniques. The research results indicate that the career guidance and counseling services at SMKN 5 Kepahiang have had a positive impact on students' career readiness. This is evident from the following points: (1) Positive Impact: The career guidance and counseling services at SMKN 5 Kepahiang have had a positive impact on students' career readiness, (2) Increased Understanding: Students have shown improvement in understanding their interests and talents, (3) Clearer Career Plans: Students have clearer career plans after participating in career guidance counseling, (4) Identified Obstacles: There is a lack of understanding about available career options and insufficient support from families regarding students' career choices, (5) Active Participation and Structured Programs: Active participation by students and structured guidance programs have helped them develop relevant skills and knowledge for entering the workforce. In conclusion, the career guidance and counseling services at SMKN 5 Kepahiang play an important role in preparing students to face the competitive job market, although improvements are still needed in some aspects

Keywords Counseling Guidance, Career Maturity, Job Market, Vocational School

Abstrak: Penelitian ini berlatar belakang pada pentingnya kesiapan karir bagi siswa sekolah menengah kejuruan, yang dipersiapkan untuk langsung terjun ke dunia kerja setelah lulus. Layanan bimbingan konseling karir di sekolah diharapkan mampu membantu siswa mengembangkan kematangan karir yang diperlukan untuk menghadapi persaingan di dunia kerja yang semakin ketat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan layanan bimbingan konseling bidang karir dalam mempersiapkan kematangan karir siswa SMKN 5 Kepahiang. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan melibatkan waka kurikulum, siswa, guru BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran sebagai informan. Analisis data dilakukan dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan konseling karir di SMKN 5 Kepahiang telah memberikan dampak positif terhadap kesiapan karir siswa. Hal ini dapat dilihat dari beberapa poin berikut: (1) Dampak Positif: Layanan bimbingan konseling karir di SMKN 5 Kepahiang memberikan dampak positif terhadap kesiapan karir siswa, (2) Peningkatan Pemahaman: Siswa menunjukkan peningkatan dalam memahami minat dan bakat mereka, (3) Rencana Karir yang Lebih Jelas: Siswa memiliki rencana karir yang lebih jelas setelah mengikuti bimbingan konseling karir, (4) Hambatan yang Ditemukan; Kurangnya pemahaman tentang pilihan karir yang tersedia dan kurangnya dukungan dari keluarga terkait pilihan karir siswa, (5) Partisipasi Aktif dan Program Terstruktur: Partisipasi aktif siswa dan adanya program bimbingan yang terstruktur membantu siswa mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan

untuk memasuki dunia kerja. Kesimpulannya, layanan bimbingan konseling karir di SMKN 5 Kepahiang berperan penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi persaingan dunia kerja, meski masih diperlukan peningkatan dalam beberapa aspek..

Kata kunci : *Bimbingan Konseling, Kematangan Karir, Dunia Kerja, SMK*

PENDAHULUAN

Manusia yang telah berkembang seutuhnya diyakini akan mampu menghadapi setiap tantangan dan perubahan yang berkembang di masyarakat sekitarnya, lebih jauh lagi manusia seutuhnya itu diharapkan secara dinamis akan mampu berperan dalam menjawab tantangan dan perubahan. Pengembangan manusia seutuhnya tidaklah mudah, berbagai rintangan dan kegagalan dijumpai dalam upaya pengembangan tersebut. Berbagai rintangan dan kegagalan serta sumbernya bisa pada manusia sebagai kumpulan orang maupun sebagai individu.

Pendidikan pada dasarnya mengupayakan pengembangan manusia seutuhnya agar terhindar dari berbagai sumber rintangan dan kegagalan, pengajaran di kelas-kelas saja ternyata tidak cukup memadai untuk menjawab tuntutan penyelenggaraan pendidikan yang luas dan mendalam. Disinilah perlunya memadukan pelayanan bimbingan konseling kedalam upaya pendidikan secara menyeluruh baik di sekolah maupun luar sekolah.

Bimbingan dan Konseling merupakan komponen integral dalam lingkungan sekolah yang bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada peserta didik dalam mencapai perkembangannya. Keberadaannya menjadi elemen dasar yang mendukung sistem sekolah atau terintegrasi dengan baik dalam struktur keseluruhan sekolah. Layanan Bimbingan dan Konseling ini dirancang untuk memberikan dukungan optimal dalam mengoptimalkan

perkembangan siswa melalui berbagai bidang, termasuk bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier.

Bimbingan dan konseling karir merupakan salah satu aspek dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Fokus utama dari bimbingan dan konseling karir adalah memberikan dukungan untuk mengoptimalkan perkembangan karir siswa. Layanan ini disediakan oleh konselor profesional untuk membantu konseli mengatasi permasalahan yang terkait dengan karir secara sistematis, sebagaimana diuraikan oleh Harahap.

Bimbingan dan Konseling karir merupakan pendekatan individual dalam memberikan bimbingan mengenai masalah-masalah karir melalui serangkaian wawancara lapangan yang khusus membahas masalah karir. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan karir tidak hanya dilakukan secara kelompok, tetapi juga secara individual karena beberapa situasi memerlukan pendekatan yang berbeda. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa konseling karir adalah layanan yang diberikan oleh konselor kepada klien untuk membantu menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan karir.

Dalam konteks layanan Bimbingan dan Konseling, pelayanan Bimbingan karir membantu siswa dalam merencanakan karir dan membuat keputusan mengenai diri mereka sendiri. Ini mengimplikasikan bahwa siswa perlu memahami diri mereka sendiri, termasuk kemampuan, potensi, bakat, minat, kepribadian, dan prestasi. Oleh karena

itu, pemberian layanan konseling karir bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa tentang informasi pendidikan, pekerjaan, dan perkembangan pribadi sosial agar mereka dapat mengatur dan merencanakan kehidupan mereka sendiri.

Guru Bimbingan dan Konseling dihadapkan pada sejumlah tantangan, tantangan tersebut mencakup fokus guru bimbingan dan konseling tidak hanya pada penyampaian materi, melainkan juga pada pembentukan karakter siswa. Selain itu, guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat membantu siswa dalam menyesuaikan diri dengan prinsip merdeka belajar, terutama terkait aspek karier atau wawasan studi lanjut. Dalam konteks ini, pembicaraan mengenai karier tidak hanya mencakup jenis pekerjaan, tetapi juga melibatkan pemahaman tahapan dan jenjang pendidikan yang harus diikuti oleh siswa untuk mencapai tujuan karier mereka.

Maka dari itu, seiring berjalannya waktu, kesadaran peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk melanjutkan pendidikan semakin meningkat. Di tingkat SMK, mereka menghadapi dilema terkait pilihan antara melanjutkan ke perguruan tinggi atau langsung memasuki dunia industri. Peserta didik di SMK, yang kebanyakan termasuk dalam kategori remaja, menghadapi tantangan signifikan terkait karier dan perlu mempertimbangkan kesiapan karirnya.

Setiap siswa memiliki harapan untuk masa depan yang cerah dan sesuai dengan impian mereka. Untuk mewujudkan impian tersebut, perencanaan karier yang matang diperlukan sejak dini karena tingginya minat siswa dalam memilih

karir dapat menghadirkan persaingan yang ketat. Oleh karena itu, pemilihan karier yang sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki sangat penting, terutama ketika siswa berada di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Tingginya minat peserta didik SMK terhadap Pendidikan Tinggi menunjukkan kemampuan mereka dalam merencanakan karier dengan matang dari tahun ke tahun. Perencanaan karier dianggap sebagai tahap yang harus dijalani sebelum membuat pilihan karier. Proses ini mencakup tiga aspek utama: (1) pemahaman diri sendiri, (2) pemahaman dunia kerja, dan (3) penalaran realistis tentang hubungan antara pemahaman diri sendiri dan dunia kerja. Dalam membantu peserta didik mengembangkan pola pikirnya, peran guru bimbingan dan konseling menjadi sangat penting, terutama dalam memberikan layanan bimbingan karier. Tujuan dari layanan ini adalah agar siswa dapat merencanakan studi, perkembangan karier, dan kehidupan masa depan mereka dengan baik. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mengoptimalkan potensi dan kekuatannya, serta dapat beradaptasi di lingkungan pendidikan, masyarakat, dan dunia kerja.

Untuk menentukan arah karier setelah lulus dari sekolah, peserta didik perlu memiliki kematangan karier, baik ketika melanjutkan ke Perguruan Tinggi maupun langsung terjun ke dunia industri sesuai dengan bidang kejuruan mereka. Kematangan karier mencakup sikap dan kompetensi yang berperan dalam pengambilan keputusan karier. Konsep ini juga didukung oleh Gonzales dan Super dalam Chandra Budiman, yang menyatakan bahwa kematangan karier remaja dapat diukur melalui indikator seperti perencanaan karier, eksplorasi karier, pengetahuan

pengambilan keputusan karir, informasi dunia kerja, pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang disukai, dan realisasi keputusan karir.

Disamping itu tantangan yang tidak kalah pentingnya yaitu tentang persaingan dunia kerja. Dengan banyaknya Perguruan Tinggi yang menghasilkan lulusan siap kerja secara besar-besaran dan diikuti oleh meledaknya tenaga kerja produktif, maka persaingan yang terjadi akan semakin tajam. Padahal daya tampung lapangan kerja di Indonesia terbatas. Adanya kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada siswa dalam menentukan perkerjaan yang di minati.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa siswa banyak masih bingung setelah selesai pendidikan SMK banyak siswa belum siap menghadapi persaingan dunia kerja. Bahkan siswa banyak belum tahu mau kerja atau melanjutkan kuliah. Hal ini terlihat pada data alumni SMK Negeri 5 Kepahiang sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Alumni SMK Negeri 5 Kepahiang

NO	TAHUN	JUMLAH LULUSAN TERLACAK	KULIAH	BEKERJA	TIDAK BEKERJA
1	2021/2022	107	20	35	52
2	2022/2023	100	18	30	52
JUMLAH		207	38	65	104

Dari data diatas terdata jumlah alumni tahun ajaran ganjil 2021/2022 memiliki 107 siswa dengan didapatkan data yang terlacak alumni yang berkuliah hanya 20 siswa, 35 siswa berkerja dan 52 siswa tidak berkerja. Sedangkan di tahun ajaran 2022/2023 memiliki jumlah alumni 100 siswa

dengan didapatkan data yang terlacak alumni yang berkuliah 18 siswa, 30 siswa berkerja dan 52 siswa tidak berkerja. Berdasarkan data ini terlihat bahwa banyak alumni yang tidak berkerja memiliki rentang yang cukup tinggi. Disini terlihat bahwa siswa SMK N 5 kepahiang belum siap untuk menghadapi persaingan di dunia kerja. Kebanyakan di antara mereka terkadang masih banyak yang ragu dan tidak tau ingin kerja apa setelah tamat dari SMK, selain itu juga adanya factor-faktor eksternal dan internal lainnya.

Jika ingin kuliah mereka terkadang jurusan yang di ambil tidak sesuai dengan jurusan SMK. Jika ingin berkerja saat ini susah untuk mencari kerja dikarenakan persaingan dunia kerja yang ketat. Selain itu juga latar belakang ekonomi keluarga siswa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi. Adanya kurikulum merdeka siswa diberikan kebebasan dalam memilih jurusan. Hal ini diharapkan siswa dapat menggali kemampuannya sesuai bakat dan minat yang di miliki. Hal ini juga harus di bantu oleh guru BK dalam menggali minat dan bakat guru BK dapat memberikan layanan untuk menghadapi persaingan dunia kerja.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama guru BK di SMK Negeri 5 Kepahiang, diketahui bahwa banyak siswa di SMKN 5 Kepahiang ternyata masih belum memiliki tujuan yang jelas setelah menyelesaikan sekolah. Beberapa dari mereka menganggap bahwa mencari pekerjaan setelah lulus sekolah akan sulit, sehingga mereka kurang termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh karena keyakinan yang salah tersebut. Hal yang serupa juga terjadi pada siswa yang berencana melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Selain

faktor ekonomi dan eksternal lainnya, banyak dari mereka memilih jurusan tanpa mempertimbangkan keinginan pribadi sehingga kurang maksimal dalam mengikuti perkuliahan. Perencanaan karir siswa seharusnya tidak hanya terfokus pada pekerjaan yang dipilih, tetapi juga harus sesuai dengan potensi individu, jumlah siswa, dan juga jurusan yang tersedia serta mendukung. Sebagian besar siswa hanya mengincar jabatan dengan gaji tinggi dan fasilitas yang menggiurkan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan tujuan menganalisis pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam bidang karir terhadap persiapan kematangan siswa menghadapi persaingan dunia kerja. Layanan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang karir sehingga siswa dapat merencanakan karir mereka dengan matang. Baik siswa yang akan melanjutkan pendidikan maupun yang langsung memasuki dunia kerja membutuhkan bimbingan karir yang tepat. Dan, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, didapati hasil bahwa layanan bimbingan konseling karir di SMKN 5 Kepahiang telah memberikan dampak positif terhadap kesiapan karir siswa, meskipun efektif, namun masih diperlukan peningkatan dalam beberapa aspek, terutama dalam pemahaman pilihan karir dan dukungan keluarga.

METODE

Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan melibatkan waka kurikulum, siswa, guru BK, wali kelas, dan guru mata

pelajaran sebagai informan. Analisis data dilakukan dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan konseling karir di SMKN 5 Kepahiang telah memberikan dampak positif terhadap kesiapan karir siswa.

HASIL

A. Permasalahan yang dialami siswa kelas XI di SMKN 5 Kepahiang dalam mempersiapkan kematangan karir Pembahasan dari hasil temuan mengenai permasalahan yang dialami siswa kelas XI di SMKN 5 Kepahiang dalam mempersiapkan kematangan karir menunjukkan berbagai aspek yang memengaruhi kesiapan mereka dalam merencanakan dan mengembangkan karir di masa depan. Berdasarkan hasil temuan, ada beberapa poin penting yang dapat dibahas:

a. Tingkat Kesadaran Karir

Tingkat kesadaran karir siswa di SMKN 5 Kepahiang menunjukkan keragaman yang signifikan. Sebagian siswa telah menunjukkan kesadaran yang baik dengan memikirkan dan merencanakan karir mereka dengan matang, serta aktif mencari informasi dan terlibat dalam kegiatan yang relevan. Ini sesuai dengan pendapat KH dan YR yang aktif dalam menentukan dan merencanakan jalur karir mereka. Namun, ada pula siswa yang belum memiliki gambaran jelas tentang langkah karir mereka. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang pilihan karir yang ada dan belum menemukan minat yang kuat dalam bidang tertentu. Guru BK, Ibu Nabilla Ismawanti, dan wali kelas, Ibu Wulandari, mencatat bahwa ada kebutuhan untuk pendampingan yang lebih intensif guna membantu siswa memahami potensi diri mereka dan merancang

jalur karir yang sesuai. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hartini dan Apriyanti F.

b. Pemahaman Karir

Pemahaman siswa tentang pilihan karir bervariasi, dengan beberapa siswa memiliki gambaran jelas tentang jenis pekerjaan yang mereka minati, seperti bidang teknologi, kesehatan, dan kreatif. Meskipun demikian, masih ada siswa yang memerlukan lebih banyak informasi tentang persyaratan dan peluang dalam bidang karir tertentu. Pernyataan Ibu Nabilla dan siswa seperti YR serta KH menunjukkan bahwa sebagian siswa telah melakukan riset mandiri, namun masih banyak yang baru mengetahui beberapa pilihan karir umum. Kebutuhan akan bimbingan yang lebih mendalam tentang berbagai pilihan karir menjadi penting untuk membantu siswa memahami dan memilih jalur karir yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Beni Azwar dalam bukunya.

c. Keterampilan Karir

Keterampilan karir siswa, termasuk komunikasi, manajemen organisasi, dan penyelesaian masalah, menunjukkan kemajuan yang baik. Beberapa siswa sudah memiliki rencana jangka pendek dan panjang yang jelas serta aktif mencari informasi tentang peluang kerja dan jalur pendidikan. Namun, kemampuan untuk mengatasi hambatan dan tantangan bervariasi. Beberapa siswa membutuhkan bimbingan tambahan untuk mengembangkan kepercayaan diri dan keterampilan sosial. Keterlibatan orang tua dalam mendukung persiapan karir siswa juga menjadi

faktor penting. Kesenjangan antara harapan orang tua dan minat siswa sering kali menjadi tantangan yang memerlukan penangan untuk memastikan dukungan yang sesuai bagi siswa. Hal ini sudah sesuai dengan pendapat Beni Azwar dalam bukunya.

d. Kesiapan Akademik dan Dukungan

Kesiapan akademik siswa juga beragam. Sebagian besar siswa memiliki dasar akademik yang kuat, tetapi ada beberapa yang menghadapi kesulitan dalam mencapai standar akademik yang dibutuhkan. Kesulitan ini bisa disebabkan oleh kurangnya minat pada mata pelajaran tertentu atau faktor eksternal seperti tekanan lingkungan. Guru BK dan wali kelas berusaha memberikan dukungan tambahan dan motivasi untuk membantu siswa mengatasi hambatan ini. Penting untuk memperkuat program bimbingan karir yang terstruktur dan personal guna memastikan seluruh siswa dapat mencapai kematangan karir yang optimal.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kesiapan karir siswa kelas XI di SMKN 5 Kepahiang sangat bervariasi. Siswa yang telah menunjukkan kesadaran, pemahaman, dan keterampilan karir yang baik siap menghadapi dunia kerja dengan lebih matang. Namun, masih banyak siswa yang memerlukan bimbingan lebih intensif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. Penting bagi sekolah untuk memperkuat program bimbingan karir yang terstruktur, melibatkan orang tua dalam proses, dan memberikan dukungan akademik tambahan untuk membantu semua siswa mencapai kesiapan karir yang optimal.

B. Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling Karir dalam Kematangan Persiapan Karir Siswa Kelas XI di SMKN 5 Kepahiang

Implementasi layanan bimbingan dan konseling (BK) karir di SMKN 5 Kepahiang memainkan peran yang signifikan dalam mematangkan persiapan karir siswa kelas XI. Berdasarkan temuan penelitian, ada beberapa aspek penting yang dapat dibahas terkait pelaksanaan layanan ini, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tantangan yang dihadapi.

a. Perencanaan Program Layanan Bimbingan Karir

Guru BK, Ibu Nabilla Ismawanti, secara rutin menyusun rancangan program layanan bimbingan karir yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Perencanaan ini melibatkan penentuan tujuan, metode, materi, dan evaluasi yang relevan. Perencanaan yang matang ini penting untuk memastikan bahwa layanan bimbingan karir dapat dilakukan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan spesifik siswa. Hal ini juga disetujui oleh Ibu Wulandari, wali kelas XI, yang menggarisbawahi pentingnya penyesuaian rancangan program dengan kebutuhan siswa. Perencanaan yang sistematis membantu dalam memberikan informasi yang akurat dan relevan mengenai berbagai jalur karir, serta menyediakan metode yang sesuai untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya asesmen awal, survei, dan komunikasi langsung dengan siswa, guru BK dapat memahami minat dan kebutuhan siswa secara lebih mendalam, sehingga layanan yang diberikan lebih tepat sasaran. Hal ini sudah sesuai pendapat dari Harahap.

b. Pendekatan Responsif:

Guru BK memastikan bahwa layanan bimbingan karir sesuai dengan kebutuhan siswa melalui asesmen awal, survei, dan komunikasi langsung. Ini memungkinkan layanan untuk responsif terhadap kebutuhan individu siswa dan mengikuti perkembangan tren karir serta perubahan di dunia kerja.

c. Pelaksanaan dan Evaluasi Layanan

Pelaksanaan layanan bimbingan karir di SMKN 5 Kepahiang dilakukan secara teratur dan berstruktur. Guru BK menggunakan pendekatan yang responsif terhadap kebutuhan siswa dan mengikuti perkembangan tren karir. Proses ini mencakup penyampaian materi yang relevan dan up-to-date, serta melibatkan siswa secara aktif dalam proses perencanaan karir mereka. Evaluasi setelah pemberian layanan dilakukan dengan mengumpulkan feedback dari siswa, hasil kuesioner, dan pengamatan terhadap perubahan sikap dan pemahaman siswa.

Evaluasi ini penting untuk mengukur efektivitas layanan dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Dengan melakukan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi, guru BK dapat menyesuaikan program bimbingan berikutnya, memperbaiki kekurangan, dan mengidentifikasi siswa yang memerlukan perhatian lebih. Laporan kegiatan yang disusun membantu dalam perbaikan program di masa mendatang, memastikan bahwa layanan bimbingan karir terus berkembang dan semakin efektif.

d. Efektivitas dan Tantangan

Efektivitas layanan bimbingan dan konseling karir di SMKN 5 Kepahiang dinilai cukup tinggi

dalam membantu siswa merencanakan karir mereka. Siswa yang aktif mengikuti layanan ini cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang jalur karir yang ingin mereka tempuh dan lebih siap menghadapi tantangan di masa depan. Namun, efektivitas layanan sangat bergantung pada partisipasi aktif siswa dan dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga.

Tantangan utama yang dihadapi dalam implementasi layanan ini adalah kurangnya motivasi intrinsik dari sebagian siswa, yang mungkin merasa bahwa bimbingan karir tidak relevan dengan kebutuhan mereka saat ini. Selain itu, beberapa siswa menghadapi hambatan seperti kekurangan waktu atau kesulitan dalam mengakses informasi. Untuk mengatasi tantangan ini, guru BK dan wali kelas berusaha membuat sesi bimbingan lebih interaktif, relevan, dan mudah diakses, serta melibatkan siswa secara aktif dalam proses perencanaan karir mereka. Secara keseluruhan, implementasi layanan bimbingan dan konseling karir di SMKN 5 Kepahiang menunjukkan komitmen yang kuat dari pihak sekolah dalam membantu siswa memantapkan persiapan karir mereka. Melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, evaluasi yang menyeluruh, dan tindak lanjut yang tepat, layanan ini mampu memberikan dampak positif bagi siswa. Meskipun terdapat beberapa tantangan, upaya yang dilakukan oleh guru BK dan wali kelas untuk mengatasi hambatan ini menunjukkan dedikasi mereka dalam memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan yang dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan karir di masa depan. Penguatan program bimbingan karir yang lebih

interaktif dan relevan akan lebih lanjut mendukung siswa dalam merencanakan dan mencapai tujuan karir mereka.

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Bimbingan Karir terhadap Siswa Kelas XI SMKN 5 Kepahiang

Pelaksanaan bimbingan karir di SMKN 5 Kepahiang untuk siswa kelas XI dihadapkan pada berbagai faktor yang mempengaruhi kesiapan dan kematangan karir siswa. Faktor-faktor ini dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok utama, yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung. Penelitian ini mengidentifikasi dan menganalisis kedua kelompok faktor tersebut berdasarkan wawancara dengan berbagai pihak terkait, termasuk guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran, dan siswa.

a. Faktor Penghambat Kesiapan Kematangan Karir Siswa

a) Kurangnya Pemahaman Siswa tentang Pilihan Karir

Salah satu hambatan utama yang teridentifikasi adalah kurangnya pemahaman siswa mengenai pilihan karir yang tersedia. Banyak siswa merasa bingung dalam menentukan jalur karir yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Kurangnya informasi yang memadai tentang persyaratan, prospek, dan relevansi berbagai bidang karir menyebabkan siswa kesulitan dalam membuat keputusan karir yang terinformasi. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibu Nabilla Ismawanti, Guru BK SMKN 5 Kepahiang, dan Ibu Wulandari, wali kelas XI Multimedia, yang menyoroti bahwa kebingungan siswa ini merupakan hambatan signifikan dalam memantapkan persiapan karir mereka b) Tekanan Akademik

Tekanan akademik juga menjadi faktor penghambat yang signifikan dalam kesiapan karir siswa. Beban tugas dan ujian yang tinggi membuat siswa sulit untuk fokus pada perencanaan karir jangka panjang. Kesulitan dalam mengelola waktu antara kegiatan akademik dan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pengembangan karir juga menambah kompleksitas masalah ini. Hal ini disampaikan oleh Ibu Nabilla Ismawanti, yang menyatakan bahwa tekanan akademik sering kali mengalihkan perhatian siswa dari proses perencanaan karir mereka.

c) Dukungan dan Motivasi dari Keluarga

Tantangan lain yang muncul adalah kurangnya dukungan dan motivasi dari keluarga. Tekanan untuk mengikuti jalur akademik tertentu atau harapan keluarga yang tidak sesuai dengan minat siswa dapat mempengaruhi kesiapan mereka dalam merencanakan karir. Hal ini didukung oleh pernyataan Ibu Wulandari, yang menekankan pentingnya meningkatkan komunikasi dengan orang tua untuk memberikan dukungan yang lebih baik kepada siswa dalam perencanaan karir mereka.

d) Keterkaitan Materi Pelajaran dengan Karir

Faktor lain yang menjadi penghambat adalah kurangnya pemahaman siswa tentang bagaimana materi pelajaran yang mereka pelajari berhubungan dengan berbagai pilihan karir. Beberapa siswa mungkin tidak melihat relevansi antara pelajaran yang mereka pelajari dan dunia kerja, yang dapat mengurangi motivasi mereka untuk merencanakan karir. Guru mata pelajaran, Ibu Desy, mencatat bahwa ada kebutuhan untuk lebih menekankan

relevansi antara keterampilan akademik dan aplikasi praktis dalam dunia kerja.

b. Faktor Pendukung Kesiapan Kematangan Karir Siswa

a) Dukungan Sekolah dan Komite Sekolah

Dukungan dari pihak sekolah dan komite sekolah memainkan peran penting dalam keberhasilan pelaksanaan bimbingan karir. Fasilitas yang memadai, seperti ruang bimbingan yang tersedia, serta dukungan finansial untuk kegiatan bimbingan yang melibatkan pihak luar, seperti seminar atau workshop, memberikan kontribusi positif dalam pengembangan karir siswa. Ibu Nabilla Ismawanti menyoroti pentingnya dukungan ini dalam meningkatkan efektivitas layanan bimbingan karir.

b) Komunikasi dan Kolaborasi antara Guru, Siswa, dan Orang Tua

Komunikasi yang baik antara guru, siswa, dan orang tua menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam pelaksanaan bimbingan karir. Melibatkan orang tua dalam proses bimbingan karir memungkinkan dukungan yang lebih komprehensif bagi siswa. Kolaborasi antara guru mata pelajaran dan guru BK juga memastikan bahwa siswa mendapatkan bimbingan yang holistik dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

c) Integrasi Karir dalam Kurikulum

Integrasi aspek-aspek karir dalam kurikulum memungkinkan siswa untuk melihat relevansi antara pelajaran yang mereka pelajari dengan dunia kerja. Guru mata pelajaran berperan penting dalam menunjukkan bagaimana keterampilan akademik dapat diterapkan dalam konteks karir yang nyata,

sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengeksplorasi dan merencanakan karir mereka.

d) Motivasi dan Partisipasi Aktif Siswa

Motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam proses bimbingan karir juga merupakan kunci keberhasilan. Siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan bimbingan karir cenderung lebih siap dalam menghadapi dunia kerja. Partisipasi ini menunjukkan bahwa siswa mengapresiasi upaya sekolah dalam membimbing mereka, dan dukungan dari guru BK membantu mereka dalam memahami pilihan karir yang ada serta langkah-langkah yang perlu diambil.

Dari hasil temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan karir di SMKN 5 Kepahiang dihadapkan pada beberapa hambatan yang signifikan, termasuk kurangnya pemahaman siswa tentang pilihan karir, tekanan akademik, dukungan keluarga, dan keterkaitan materi pelajaran dengan karir. Namun, faktor-faktor pendukung seperti dukungan dari pihak sekolah, program ekstrakurikuler yang relevan, komunikasi yang baik antara guru, siswa, dan orang tua, serta integrasi karir dalam kurikulum, memainkan peran penting dalam memperkuat pelaksanaan bimbingan karir.

Upaya maksimal dari sekolah dan guru BK dalam memberikan bimbingan karir yang komprehensif dan relevan telah membantu siswa dalam merencanakan masa depan mereka. Meskipun ada tantangan, dukungan yang ada dan partisipasi aktif siswa dalam proses bimbingan karir berkontribusi pada kesiapan mereka menghadapi dunia kerja. Dengan terus memperkuat faktor pendukung dan mengatasi hambatan yang

ada, pelaksanaan bimbingan karir di SMKN 5 Kepahiang dapat lebih efektif dalam mempersiapkan siswa untuk masa depan yang sukses.

1. Kesiapan Karir Siswa Kelas XI di SMKN 5 Kepahiang Pasca Pelaksanaan Layanan BK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kesiapan karir siswa kelas XI di SMKN 5 Kepahiang setelah menerima layanan bimbingan karir. Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa aspek penting yang menunjukkan peningkatan kesiapan karir siswa, namun juga terdapat tantangan yang masih perlu diatasi.

Tingkat Kesiapan Karir Siswa Pasca Pelayanan Bimbingan Karir

a) Langkah Awal yang Positif

Guru BK di SMKN 5 Kepahiang melaporkan bahwa siswa kelas XI menunjukkan langkah awal yang positif dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia kerja setelah menerima layanan bimbingan karir. Program-program bimbingan yang disediakan telah membantu siswa mengenali minat dan bakat mereka, serta memahami pentingnya keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk bersaing di dunia kerja. Ibu Nabilla, Guru BK, menyatakan bahwa persiapan ini adalah proses yang berkelanjutan, di mana siswa masih perlu meningkatkan kesadaran dan komitmen mereka untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di dunia kerja.

b) Minat Tinggi dalam Pengembangan Diri

Wali kelas dan guru mata pelajaran juga mencatat bahwa sebagian besar siswa telah mulai mempersiapkan diri untuk persaingan di dunia kerja. Mereka menunjukkan minat tinggi dalam

berbagai kegiatan pengembangan diri, seperti mengikuti kursus tambahan, berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan mencari informasi tentang berbagai pilihan karir. Ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan karir yang diberikan berhasil memotivasi siswa untuk lebih aktif mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka.

c) Perubahan Sikap dan Pemahaman Siswa

Ada perubahan signifikan pada sikap dan pemahaman siswa sebelum dan sesudah menerima layanan bimbingan karir. Sebelum bimbingan, banyak siswa merasa bingung dan tidak memiliki arah yang jelas mengenai karir mereka. Mereka juga sering merasa cemas tentang masa depan, terutama mengenai cara menghubungkan minat dan bakat mereka dengan pilihan karir yang tersedia. Namun, setelah menerima layanan bimbingan karir, siswa menunjukkan peningkatan dalam beberapa aspek penting:

- 1) Pemahaman Minat dan Bakat: Siswa lebih mengenali minat dan bakat mereka, serta memahami cara menghubungkannya dengan pilihan karir yang sesuai.
- 2) Arah yang Jelas: Siswa memiliki arah yang lebih jelas dalam merencanakan karir mereka, mengurangi kebingungan dan kecemasan terkait langkah-langkah yang perlu diambil.
- 3) Partisipasi Aktif: Ada peningkatan dalam partisipasi siswa dalam kegiatan yang relevan dengan pengembangan karir, seperti mengikuti kursus tambahan dan ekstrakurikuler.

b. Tantangan yang Dihadapi

Meskipun ada kemajuan yang signifikan, siswa masih menghadapi beberapa tantangan dalam mempersiapkan karir mereka:

1) Kesadaran dan Komitmen Berkelanjutan: Meskipun siswa telah menunjukkan kemajuan awal, mereka masih perlu meningkatkan kesadaran dan komitmen mereka terhadap pengembangan diri. Proses persiapan karir adalah perjalanan yang memerlukan pembelajaran dan adaptasi yang terus-menerus.

2) Penyesuaian dengan Perubahan Dunia Kerja: Siswa perlu lebih proaktif dalam menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di dunia kerja. Ini termasuk memperbarui pengetahuan mereka tentang tren industri dan kebutuhan pasar kerja, serta mengembangkan keterampilan yang relevan dengan perubahan tersebut.

Berdasarkan hasil temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan karir di SMKN 5 Kepahiang telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesiapan karir siswa kelas XI. Siswa telah menunjukkan kemajuan dalam memahami minat dan bakat mereka, serta mengambil langkah-langkah konkret untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Dukungan dari Guru BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran sangat berperan dalam membantu siswa memanfaatkan layanan bimbingan karir secara efektif.

Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam hal kesadaran dan komitmen siswa untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan di dunia kerja. Upaya berkelanjutan diperlukan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memiliki

pemahaman yang baik tentang karir mereka, tetapi juga memiliki keterampilan dan pengetahuan yang relevan untuk sukses di masa depan. Dukungan dari semua pihak, termasuk sekolah, guru, dan orang tua, sangat penting untuk terus mendorong siswa dalam proses persiapan karir yang berkelanjutan

SIMPULAN

A. Permasalahan yang Dialami Siswa Kelas XI di SMKN 5 Kepahiang dalam Mempersiapkan Kematangan Karir

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh siswa, yaitu:

- 1) Kesadaran Diri yang Rendah: Siswa cenderung kurang memiliki kesadaran diri yang memadai, yang menyebabkan mereka tidak menyadari potensi, minat, dan keterbatasan yang dimiliki. Hal ini mengakibatkan kurangnya motivasi dan ketidakjelasan dalam menentukan arah karir di masa depan.
- 2) Perencanaan yang Belum Nampak: Siswa belum menunjukkan kemampuan untuk membuat perencanaan yang jelas dan terstruktur, baik dalam konteks akademik maupun karir. Kurangnya perencanaan ini mengindikasikan bahwa siswa belum memiliki tujuan jangka panjang yang spesifik, serta belum memahami langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya.
- 3) Tidak Mencari Informasi Perencanaan Karir: Siswa cenderung pasif dalam mencari informasi mengenai perencanaan karir dan hanya akan melakukannya jika informasi tersebut diberikan oleh pihak sekolah atau orang lain. Ini

menunjukkan kurangnya inisiatif dan kemandirian dalam mengembangkan rencana karir mereka sendiri.

B. Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling Karir dalam Kematangan Persiapan Karir Siswa Kelas XI di SMKN 5 Kepahiang

Implementasi layanan bimbingan dan konseling karir di SMKN 5 Kepahiang menunjukkan komitmen kuat dalam mematangkan persiapan karir siswa kelas XI melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, serta evaluasi yang menyeluruh. Layanan ini dirancang responsif terhadap kebutuhan individu siswa dan mengikuti perkembangan tren karir, sehingga memberikan dampak positif dalam membantu siswa memahami jalur karir yang ingin mereka tempuh. Meskipun dihadapkan pada tantangan seperti kurangnya motivasi intrinsik siswa dan hambatan akses informasi, upaya yang dilakukan oleh guru BK dan wali kelas untuk membuat sesi bimbingan lebih interaktif dan relevan telah berhasil meningkatkan efektivitas layanan. Dengan pendekatan yang terus berkembang dan ditingkatkan, layanan ini diharapkan mampu lebih jauh mendukung siswa dalam merencanakan dan mencapai tujuan karir mereka.

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Bimbingan Karir terhadap Siswa Kelas XI SMKN 5 Kepahiang

Pelaksanaan bimbingan karir di SMKN 5 Kepahiang dipengaruhi oleh berbagai faktor penghambat dan pendukung. Hambatan utama mencakup kurangnya pemahaman siswa tentang pilihan karir, tekanan akademik, dan dukungan keluarga yang belum optimal. Namun, faktor-faktor pendukung seperti dukungan dari sekolah, komunikasi yang baik antara guru, siswa, dan orang

tua, serta integrasi karir dalam kurikulum, memberikan kontribusi positif dalam pengembangan kesiapan karir siswa. Dengan mengatasi hambatan ini dan memperkuat dukungan yang ada, pelaksanaan bimbingan karir di SMKN 5 Kepahiang dapat menjadi lebih efektif dalam mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja

D. Kesiapan Karir Siswa Kelas XI di SMKN 5 Kepahiang Pasca Pelaksanaan Layanan BK

Berdasarkan hasil penelitian, kesiapan karir siswa kelas XI di SMKN 5 Kepahiang setelah menerima layanan bimbingan karir menunjukkan perkembangan yang positif namun masih memerlukan beberapa perbaikan. Siswa telah menunjukkan langkah awal yang baik dalam mengenali minat dan bakat mereka, serta memiliki arah yang lebih jelas dalam merencanakan karir mereka. Mereka juga menunjukkan minat tinggi dalam pengembangan diri melalui berbagai kegiatan tambahan. Perubahan sikap dan pemahaman yang lebih baik juga terlihat setelah layanan diberikan, menunjukkan bahwa layanan bimbingan karir memberikan dampak positif terhadap kesiapan karir siswa. Namun, tantangan masih ada, terutama dalam hal meningkatkan kesadaran dan komitmen berkelanjutan terhadap pengembangan diri dan penyesuaian dengan perubahan di dunia kerja. Oleh karena itu, meskipun kesiapan karir siswa sudah cukup baik, diperlukan upaya berkelanjutan untuk memastikan kesiapan ini terus meningkat dan mampu menghadapi dinamika pasar kerja di masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abivian, Muhibbu, Amin Budiamin, And Mubiar Agustin. “Program Bimbingan Karir Untuk Mengembangkan Kemampuan Membuat Pilihan Karir Peserta Didik,” N.D.
- Amstrong, M. (2010). *Armstrong's Handbook of Human Resource Management Practice* (11th ed.). London: Kogan Page.
- Apriyanti, Hartini Hartini, And Beni Azwar. “Peran Guru Bk Dalam Mengembangkan Bakat Minat Dan Potensi Belajar Siswa Kelas X.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, No. 6 (December 16, 2023): 2509–18. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5812>
- Azwar, Beni. *Konseling Karir*. Curup: Lp2 Stain Curup, 2018.
- Barata, Achmad S. “Skripsi: Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Melalui Informasi Karir Pada Siswa Kelas Xi.” Uii Yogyakarta, 2020.
- Budiman, Chandra, Gusliadi Gunawan, And Dede Hidayat Rahmat. “Layanan Bimbingan Karir Teori Donal E. Super Guna Meningkatkan Kematangan Karir Pada Peserta Didik.” *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 10, No. 2 (N.D.).
- Brown, P., Lauder, H., & Ashton, D. (2011). *The Global Auction: The Broken Promises of Education, Jobs, and Incomes*. Oxford: Oxford University Press.
- Defriansyah, Dedi, Hartini And Syamsul Rizal. “Pelaksanaan Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Minat Melanjutkan Studi Siswa Sma Negeri 1 Muratara” 9, No. 2 (2023).
- Departemen Pendidikan Nasional. “Penataan Pendidikan Profesional Konselor Dan Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal,” 2007.
- Harahap, D. “Konsep Dasar Bimbingan Konseling Karir Dan Perspektif Islam.” *Gan Konseling Karir Dan Perspektif Islam. Al_Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1, No. 2 (2019).

- Hartono. *Bimbingan Karier*. Jakarta: Prenadamedia Group Divisi Kencana, 2018.
- Harumi, B.P.Y, And A Marheni. "Peran Konsep Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karier Mahasiswa Fakultas Kedokteran Unviversitas Udayana." *Jurnal Psikologi Udayana* 5, No. 1 (2018).
- Hartini, Apriyanti F, Peran Guru BK dalam Mengembangkan Bakat Minat dan Potensi Belajar Siswa Kelas X. *Jurnal Basicedu*: 7 (6) 2023. .Analysis of Student Learning Motivation on The Basis of Providing Guidance and Counseling Services to Higher Education. *Comparative and International Education* 5(1):2023
- Hidayati, Richma. "Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karier." *Jurnal Konseling Gusjigang* 1, No. 1 (2021).
- Juwitaningrum, Ita. "Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Smk." *Psikopedagogia Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 2, No. 2 (2013): 132–47.
- Manizar, E, And A Widyastuti. "Konselor Sebaya Dalam Keterbatasan Waktu Konselor Memberikan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Era Pandemi Covid 19." *Al Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4, No. 1 (N.D.). <https://doi.org/10.24014/ittizaan.V4i1.13959>.
- Partawijaya, Yan. "Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Potensi Diri Melanjutkan Masa Depan Pada Siswa Smk N 1 Way Tenong." Uin Raden Intan Lampung, 2017.
- Purwanto, A. "Pendekatan Pengembangan Kurikulum Merdeka: Konsep, Karakteristik, Dan Implementasinya. *Jurnal Kajian Pendidikan*." *Jurnal Kajian Pendidikan* 2, No. 1 (N.D.).
- Quraisy, Hidayah, And Suardu. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Writing Revolution, N.D.
- Rachmawati, Y.E. "Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Awal Dan Tingkat Akhir Di Universitas Surabaya." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 1, No. 1 (2012).
- Rifki, Muhammad. "Study Of Evaluation Of The Implementation Of Career Guidance Programs Using Cipp Context, Input, Process And Product Models For Class Xii Students In Banjarmasin Public High School 3" 2, No. 3 (2019).
- Rosadi, H.Y. "Tantangan Menjadi Guru Bk Dengan Kurikulum Merdeka Belajar Di Masa Pandemi Covid-19." *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu) Klaster Humanoira*, 2020.
- Salabi, Ahmad. "Pelaksanaan Bimbingan Karier Di Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama Banjarmasin." *Jurnal Ta'lim Muta'allim* 4, No. 8 (2019).
- Salahudin, Anas. *Bimbingan & Konseling*. Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2019.
- Santrock, J.W. *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Susila Elawati, Hartini Hartini, Beni Azwar. Strategi Supervisi Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Integred Instructional Strategy di Era Digital. *MUHAFADZAH*: 3(1). 2022. H. 40-51
- Syachdial, Nurhayati. "Skripsi: Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Terhadap Minat Melanjutkan Studi Siswa Kelas Xii Smk N 2 Purwekerto." Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2020.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan Dan Konseling (Studi Dan Karir)*. Yogyakarta: Andi Offse, 2012.
- Widarto. *Bimbingan Karier Dan Tips Berkarier*. Yogyakarta: Pt Leutika Nouvalitera, 2015.

Wina Sanjaya,(2013), *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode Dan Prosedur*, Jakarta: Kencana, H. 263